



Sultan: Gerakkan Kekuatan Sosial

DIY Belum KLB Korona

YOGYA (KR) - Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menyampaikan, hingga Minggu (15/3), belum perlu dilakukan penerapan atau pernyataan Kejadian Luar Biasa (KLB) virus Korona jenis baru atau Covid-19 di DIY. Kebijakan dan keputusan ini diambil Pemda DIY agar tidak membuat publik panik. Sedangkan kebijakan lebih lanjut mempertimbangkan perkembangan kondisi kese-

bagaimana kita bisa menyelamatkan, menangani mereka yang kena virus Korona bisa sembuh serta menjaga yang sehat ini tidak sakit," ujar Sultan HB X didampingi Bupati dan Walikota se-DIY serta Sekda DIY dalam jumpa awak media di Gedhong Pracimosono Kepatihan Yogyakarta, Minggu (15/3). Sultan HB X mengatakan, Pemda DIY mencoba untuk mengambil keputusan yang tidak menge-

dengan perkembangan tantangan yang ada, terhadap kondisi kesehatan masyarakat termasuk yang saat ini dirawat di rumah sakit. Kebijakan itu diambil juga agar masyarakat tidak dirugikan, karena sebagian masyarakat DIY menggantungkan hidup dari berdagang dan mengandalkan sektor pariwisata. "Kenapa hal ini kita jadikan dasar? Karena jangan sampai momentum

ini menyatakan, dalam kondisi seperti ini justru pihaknya ingin gerakkan kekuatan sosial masyarakat DIY untuk mencegah kasus virus Korona, seperti pengalaman kesuksesan DIY bangkit dari tragedi gempa bumi 2006 dan erupsi Gunung Merapi 2010 dengan kebersamaan masyarakat sukses. Hal inilah yang menjadi harapan supaya masyarakat DIY bersama-sama menerapkan pola hidup sehat untuk melawan virus Korona.

"Indeks Pembangunan Manusia (IPM) DIY sudah baik, namun belum tentu masyarakat memahami dan melaksanakan pola hidup sehat. Semestinya jika masyarakat hidup sehat maka tidak pernah akan terkena virus Korona," ungkap Sultan HB X.

Gubernur DIY ingin pola hidup sehat tersebut menjadi gerakan masyarakat sehingga masyarakat tidak sekadar menjadi objek dalam proses tetapi subjek. Pihaknya memastikan Covid-19 tetap menjadi perhatian, namun DIY masih dalam kondisi yang kondusif saat ini.

"Jadi masalah ini jadi perhatian bersama, sehingga kami mencoba

untuk melihat secara faktual bagaimana keadaan sebenarnya kasus virus Korona yang menimpa masyarakat Yogyakarta. Kami berpendapat kondisi yang ada masih kondusif sehingga belum waktunya DIY dinyatakan KLB virus Korona atau Covid-19," imbuh Sultan HB X.

Ketua DPRD DIY Nuryadi mengatakan, pihaknya selalu siap mendorong Pemerintah untuk melakukan yang terbaik untuk masyarakat. "Kami mendorong supaya ada suatu langkah. Bagaimana langkah itu bisa sampai ke masyarakat, kami mendukung," katanya.

Sementara itu satu pasien RSUP Dr Sardjito Yogyakarta dinyatakan positif terkena virus Korona jenis baru (Covid-19). Ia merupakan pasien nomor 49, balita laki-laki berusia tiga tahun. "Betul ada satu kasus positif virus Korona, masih anak-anak usia 3 tahun di RSUP Dr Sardjito. Yang lain baru diperiksa tetapi belum ada pernyataan resmi positif," ujar Sultan HB X.

Sultan mengatakan, pasien positif Korona ditanggung biayanya oleh Badan Penyelenggara

* Bersambung hal 7 kol 1



KR-Fira Nurfarani

Gubernur DIY Sultan HB X didampingi Forkompimda DIY menggelar jumpa pers terkait kasus virus Korona di Kepatihan, Yogyakarta, Minggu (15/3).

hatan masyarakat.

"Kami berpendapat DIY belum perlu KLB, berdasarkan penjelasan Dinas Kesehatan (Dinkes), tapi

jutkan, mengkhawatirkan dan membingungkan masyarakat. Kendati demikian, Pemda DIY akan menyesuaikan kebijakan itu

belum terjadi kita ambil keputusan ekstrem sehingga masyarakat merasa dirugikan," tandasnya.

Raja Kraton Yogyakarta

DIY

Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan, namun pasien yang dinyatakan negatif tidak ditanggung pembiayaannya. Untuk itu, Pemda DIY tengah mengupayakan agar pasien yang dinyatakan negatif pembiayaannya akan ditanggung oleh APBD nantinya.

Keluarga Sultan 'Clear'

"Kami akan bahas lebih teknis anggarannya nanti. Saya sekaligus mengkonfirmasi bahwa saya dan keluarga bukan termasuk Orang Dalam Pemantauan (ODP) virus Korona, pas-cakunjungan Raja dan Ratu Belanda belum lama ini. Tidak betul, semua sudah clear jadi sehat semuanya," tegas Raja Kraton Yogyakarta ini.

Humas RSUP Dr Sardjito Banu Hermawan mengatakan, pasien tersebut tidak memiliki riwayat perjalanan ke luar negeri dan hanya mengunjungi Kota Depok beberapa waktu lalu. Pasien nomor 49 itu juga tidak pernah

melakukan kontak langsung dengan pasien positif Covid-19. "Pasien dirawat di RSUP Dr Sardjito sejak Senin (9/3) dan dinyatakan positif pada Jumat (13/3). Sampai saat ini masih berada di ruang isolasi," ujarnya.

Banu menjelaskan, orangtua dari balita itu juga ikut diisolasi untuk mencegah terjadinya penyebaran yang lebih mas-sif. Meski begitu, hingga kini, hasil pemeriksaan kedua orangtua balita belum diketahui apakah positif virus Covid-19 atau tidak. "Hingga kini kedua orangtuanya tidak ada gejala batuk dan sesak napas maupun gejala Covid-19 lainnya," tutur Banu.

Hingga saat ini, RSUP Dr Sardjito me-rawat empat orang Pasien Dalam Pengawasan (PDP), yakni satu pasien nomor 49, kedua orangtua balita dan satu lansia usia 50 tahun. "Untuk PDP berusia 50 tahun, masih belum selesai hasil pemeriksaannya," tandas Banu.

Sambungan hal 1

Juru Bicara (Jubir) Pemda DIY untuk Penanganan Virus Korona sekaligus Kepala Bidang (Kabid) Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes DIY Berty Murtiningsih mengatakan, dari hasil laporan RS Rujukan Covid-19 DIY per Minggu (15/3), total data PDP yang sudah diperiksa/diswap sebanyak 17 orang, hasilnya negatif sebanyak 12 orang, hasil positif satu orang dan masih dalam proses 4 orang. Sedangkan pasien masih dirawat se-banyak 7 orang dan semua PDP dalam isolasi.

"Tujuh orang yang masih dirawat itu terdiri 1 pasien positif, 4 PDP masih da-lam proses uji lab dan 2 PDP yang hasil labnya negatif tapi masih harus dirawat di RS. Meski hasil lab negatif, pasien ti-dak begitu saja boleh pulang karena masih dalam masa pemantauan sela-ma 14 hari serta memerlukan perawat-an medis," kata Berty. (Ira/R-1)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005